

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN PENGGUNAAN MEDIA POWER POINT

Nastiti Ayu Werdiningsih, Dedi Pramono, Rustini Rahayu

SD Negeri 3 Tersobo

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

nastitiayuw0117@gmail.com

Abstrack

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar IPA melalui penggunaan media power point pada siswa kelas V SD Negeri 3 Tersobo Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen Tahun Pelajaran 2021/2022. Variabel masalah dan variabel tindakan dalam penelitian adalah hasil belajar IPA dan penggunaan media power point. Tempat dilaksanakannya penelitian ini di SD Negeri 3 Tersobo. Bentuk dan strategi penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjeknya adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 3 Tersobo. Sumber data penelitian berasal dari guru dan siswa, hasil belajar IPA, dan dokumen pembelajaran IPA. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi untuk data keaktifan siswa dan guru, dokumen untuk data proses pembelajaran, dan tes untuk data hasil belajar. Validitas data menggunakan validitas isi. Teknik analisis menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian dapat disimpulkan ada peningkatan hasil belajar IPA melalui penggunaan media power point. Hal itu dapat ditunjukkan dari data perubahan rata-rata hasil belajar sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II sebagai berikut : 68,46; 71,92 dan 80. Dengan demikian penggunaan media power point dapat meningkatkan hasil belajar IPA kelas V SD Negeri 3 Tersobo pada Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata kunci : Hasil Belajar, media Power point

Abstract

This study aims to improve science learning outcomes through the use of power point media for fifth grade students of SD Negeri 3 Tersobo, Prembun District, Kebumen Regency for the 2021/2022 Academic Year. The problem variables and the action variables in this study are the results of learning science and the use of power point media. The place where this research was carried out was at SD Negeri 3 Tersobo. The form and strategy of the research is Classroom Action Research which is carried out in 2 cycles. The subjects were all fifth grade students of SD Negeri 3 Tersobo. Sources of research data come from teachers and students, science learning outcomes, and science learning documents. The data collection technique used is observation for student and teacher activity data, documents for learning process data, and tests for learning outcomes data. Data validity uses content validity. The analysis technique uses an interactive analysis model. The results of the study can be concluded that there is an increase in science learning outcomes through the use of power point media. It can be shown from the data on the average change in learning outcomes before the action, cycle I, and cycle II as follows: 68.46; 71.92 and 80. Thus, the use of power point media can improve science learning outcomes for class V SD Negeri 3 Tersobo in the 2021/2022 academic year.

Keywords: Learning Outcomes, Power point media

PENDAHULUAN

Meningkatkan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di era pesatnya perkembangan teknologi (Nurpitasari, E., Aji, B. S., & Kurniawan, S. J.2018).. Dengan demikian tantangan guru dalam mengajar akan semakin kompleks. Saat ini siswa cenderung mengharapkan guru mengajar dengan lebih santai dan menggairahkan. Permasalahan yang sering terjadi adalah masalah kepribadian guru dan kompetensi, kecakapan dalam mengajar, antara lain mencakup ketepatan pemilihan metode, model, pendekatan, strategi, motivasi, improvisasi, serta evaluasi Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020).. Berbagai problem mendasar yang dihadapi oleh pendidikan nasional kita saat ini tercermin dalam realitas pendidikan yang kita jalani. Dalam konteks penggunaan media pembelajaran di sekolah -

sekolah, misalnya kebanyakan para guru masih kurang kreatif. Bahkan bisa dikatakan mereka kurang inovatif, mengingat media pembelajaran yang dipakai masih sangat monoton, hal itu jelas tidak akan menciptakan lulusan atau output yang bisa berpikir kritis, kreatif, dan mandiri (Duludu, U. A. 2017). Berdasarkan pengamatan riil di lapangan, proses pembelajaran kurang meningkatkan kreativitas siswa, terutama dalam pembelajaran IPA. Guru belum menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar kurang menarik dan didominasi oleh guru. Pembelajaran yang dilaksanakan guru kurang optimal, pengajaran yang monoton, guru lebih aktif daripada siswa, metode dan media pembelajaran yang digunakan kurang tepat dengan materi pelajaran dan kurangnya perhatian guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.

Dalam hal ini, diperlukan kemampuan guru menciptakan pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh peserta didik. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain sehingga dapat diperoleh prestasi belajar yang optimal. Di dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki strategi agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien serta mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu, guru harus menggunakan media pembelajaran yang menarik (Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. 2016). Setiap materi yang akan disampaikan harus menggunakan media yang tepat, karena dengan menggunakan media pembelajaran yang berbeda akan mempengaruhi siswa dalam menerima pelajaran, terutama pada pelajaran IPA. Penggunaan media pada pembelajaran jarang dilakukan karena berbagai alasan antara lain keterbatasan waktu, kemampuan dan kendala dalam penyediaan media. Pembelajaran yang diciptakan guru menjadi monoton, sehingga belum mampu membuat siswa tertarik dan terlibat secara aktif. Pembelajaran terkesan menjadi kurang bermakna (Abi Hamid,dkk,2020)

Dengan adanya masalah tersebut perlu disadari pentingnya penggunaan media dalam menunjang pembelajaran, sehingga pembelajaran akan berjalan efektif dan memungkinkan siswa terlibat secara aktif. Kehadiran media yang dapat diamati ketika melakukan aktivitas belajar akan membantu melibatkan indra siswa terutama pendengaran dan penglihatan. Siswa akan menjadi lebih termotivasi mengikuti pembelajaran yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar. Media yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar yaitu media power point. Berdasarkan permasalahan yang ada dan arti pentingnya penggunaan media untuk menunjang keberhasilan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran IPA secara optimal, maka penulis mencoba untuk mengadakan penelitian tentang “Upaya meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan media power point pada siswa kelas V SDN 3 Tersobo Tahun 2020/2021”.

METODE

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research. Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat (Wardhani, dkk, 2007: 14). Sukarno (2009: 7) mengungkapkan karakteristik PTK sebagai penelitian yang bersifat kolaboratif, dimana diperlukan kerjasama antara peneliti, guru, pakar pendidikan, atau pihak lain yang berkompeten dalam bidang yang akan diteliti. Di dalam penelitian ini dilakukan tindakan berupa kegiatan siklitis. Model penelitian mengacu pada siklus-siklus tindakan yang dilaksanakan selama penelitian berlangsung. Dalam hal ini peneliti menggunakan model penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Sujati dkk, 2004: 36). Tiap-tiap siklus kegiatan terdiri atas empat sub kegiatan, yakni perencanaan (plan), pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes dan observasi. Tes dilakukan untuk memperoleh data tentang hasil belajar IPA. Sedangkan observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang penggunaan media power point di dalam pembelajaran IPA. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa lembar observasi dalam proses pembelajaran dan tes yang diberikan pada siswa di setiap siklus.

Adapun analisis yang digunakan adalah:

1. Analisis Data Observasi

Data observasi yang telah diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif.

2. Analisis Hasil Tes

Hasil tes yang diperoleh dari siswa dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar IPA melalui penggunaan media power point. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil tes yang dilaksanakan sebanyak siklus yang dilakukan. Nilai yang diperoleh siswa dari tes evaluasi pada akhir siklus dibandingkan dengan nilai pada siklus sebelumnya. Jika mengalami kenaikan maka diasumsikan *media power point* dapat meningkatkan hasil belajar IPA.

HASIL DAN DISKUSI

Deskripsi Kondisi Awal

Pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 3 Tersobo termasuk dalam pembelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian peserta didik. Hasil belajar untuk pembelajaran IPA di kelas V SD Negeri 3 Tersobo terlihat masih rendah. Hal itu terbukti dari adanya data awal yang ada, yaitu dari 13 peserta didik yang menunjukkan hasil belajar memenuhi KKM IPA (Nilai KKM : 75) ada 2 peserta didik (15,38%) mencapai KKM, selebihnya 10 peserta didik (84,62%) belum mencapai KKM. Hal ini dapat terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Belajar IPA dalam pra siklus

No.	Nama Peserta didik	Nilai	Keterangan
1.	Abimanyu Wardoyo P	60	Tidak Tuntas
2.	Anaqoh Qonita ET	70	Tidak Tuntas
3.	Faiz Putra Aditia	70	Tidak Tuntas
4..	Filzah Fasikhah	65	Tidak Tuntas
5.	Haizatul Akmal Hayatie	70	Tidak Tuntas
6.	Hanna Fathiya Dewi	85	Tuntas
7.	Husna Wardatul Jannah	80	Tuntas
8.	Keisha Qotrunnada	70	Tidak Tuntas
9.	Kinar Rahmawati	60	Tidak Tuntas
10.	Maysa Bunga NH	65	Tidak Tuntas
11.	Salva Aprilianti P	70	Tidak Tuntas
12.	Taufik Nur Firmansyah	65	Tidak Tuntas
13.	Slamet Romadhoni	60	Tidak Tuntas
Nilai rata-rata		68,46	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			11
Jumlah peserta didik yang tuntas			2



Diagram 1. Kondisi Awal Hasil Belajar IPA

Deskripsi Tiap Siklus

Siklus I

Perencanaan

Ada beberapa perencanaan siklus pertama yang dilakukan oleh peneliti, yaitu : RPP, bahan mengajar, media, lembar observasi.

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti menampilkan hasil belajar IPA pada kegiatan postest siklus I kemudian data berupa rekapitulasi hasil belajar peserta didik yang terdiri dari nilai pretest dan nilai postest pada siklus I dalam bentuk tabel berikut

Tabel 2. Data Hasil Pretest pada Siklus I

No.	Nama Peserta didik	Nilai	Keterangan
1.	Abimanyu Wardoyo P	65	Tidak Tuntas
2.	Anaqoh Qonita ET	70	Tidak Tuntas
3.	Faiz Putra Aditia	65	Tidak Tuntas
4..	Filzah Fasikhah	70	Tidak Tuntas
5.	Haizatul Akmal Hayatie	75	Tuntas
6.	Hanna Fathiya Dewi	85	Tuntas
7.	Husna Wardatul Jannah	80	Tuntas
8.	Keisha Qotrunnada	70	Tidak Tuntas
9.	Kinar Rahmawati	60	Tidak Tuntas
10.	Maysa Bunga NH	60	Tidak Tuntas
11.	Salva Aprilianti P	70	Tidak Tuntas
12.	Taufik Nur Firmansyah	70	Tidak Tuntas
	Slamet Romadhoni	65	Tidak Tuntas
Nilai Rata-rata			
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			10
Jumlah peserta didik yang tuntas			3

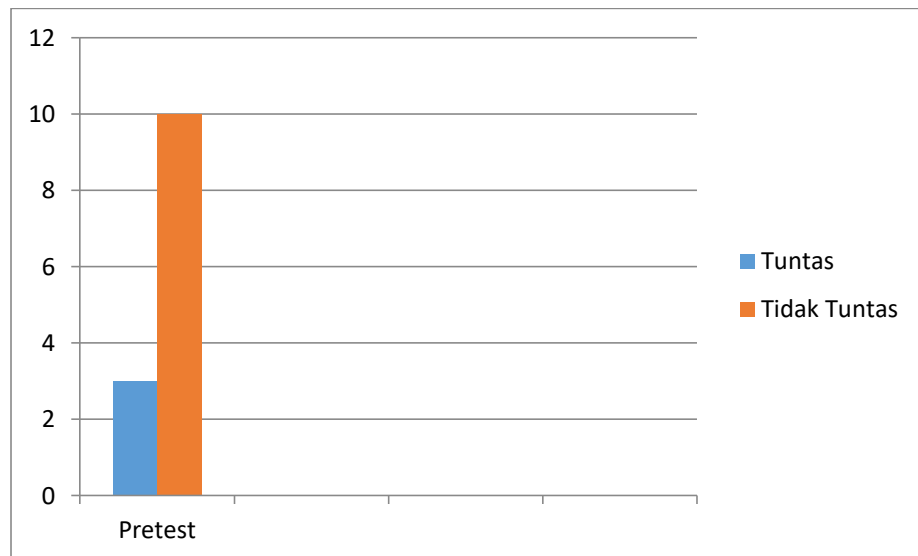


Diagram 2. Hasil Pretest Siklus I

Tabel 3. Data Hasil Posttest pada Siklus I

No.	Nama Peserta didik	Nilai	Keterangan
1.	Abimanyu Wardoyo P	70	Tidak Tuntas
2.	Anaqoh Qonita ET	70	Tidak Tuntas
3.	Faiz Putra Aditia	65	Tidak Tuntas
4..	Filzah Fasikhah	85	Tuntas
5.	Haizatul Akmal Hayatie	80	Tuntas
6.	Hanna Fathiya Dewi	85	Tuntas
7.	Husna Wardatul Jannah	85	Tuntas
8.	Keisha Qotrunnada	65	Tidak Tuntas
9.	Kinar Rahmawati	60	Tidak Tuntas
10.	Maysa Bunga NH	65	Tidak Tuntas
11.	Salva Aprilianti P	75	Tuntas
12.	Taufik Nur Firmansyah	60	Tidak Tuntas
13.	Slamet Romadhoni	70	Tidak Tuntas
Nilai rata-rata		71,92	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			8
Jumlah peserta didik yang tuntas			5

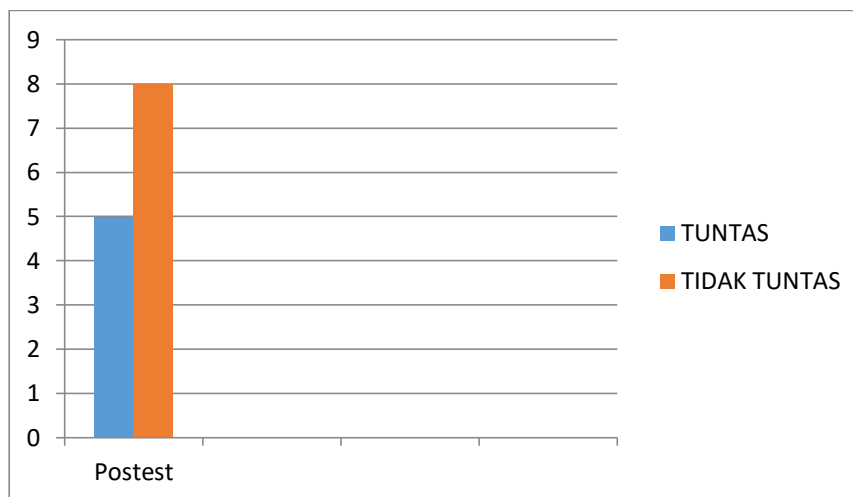


Diagram 3. Hasil Postest Siklus I

Dari hasil pretest dan postest yang telah dilaksanakan, berikut akan ditampilkan perbandingan hasil pretest dan postest siklus I pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Perbandingan Hasil Pretest dan Postest siklus I

No.	Nama Peserta didik	Nilai	Nilai
		Pretes	Post tes
1.	Abimanyu Wardoyo P	60	70
2.	Anaqoh Qonita ET	70	70
3.	Faiz Putra Aditia	70	65
4..	Filzah Fasikhah	65	85
5.	Haizatul Akmal Hayatie	75	80
6.	Hanna Fathiya Dewi	85	85
7.	Husna Wardatul Jannah	80	85
8.	Keisha Qotrunnada	70	65
9.	Kinar Rahmawati	60	60
10.	Maysa Bunga NH	65	65
11.	Salva Aprilianti P	70	75
12.	Taufik Nur Firmansyah	65	60
13.	Slamet Romadhoni	60	70
Nilai rata-rata		69,62	71,92
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas		10	8
Jumlah peserta didik yang tuntas		3	5

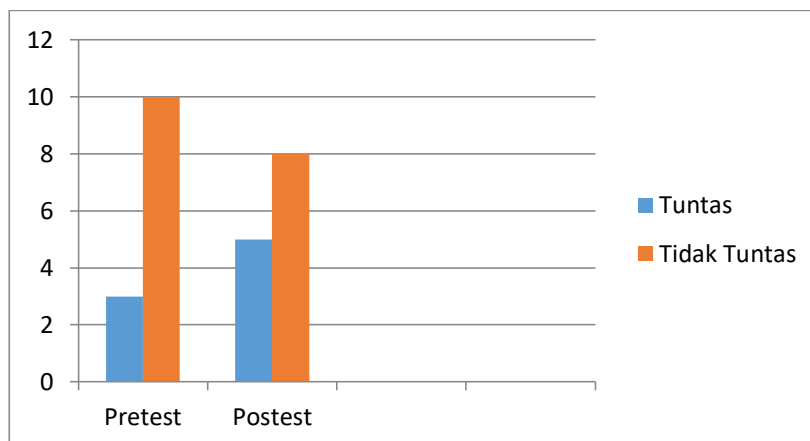


Diagram 4. Hasil Pretest dan Postest Siklus 1

Refleksi

Hasil refleksi memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media power point belum diterapkan secara optimal dan belum mampu meningkatkan hasil belajar IPA. Munculnya kondisi di atas dipicu oleh beberapa faktor antara lain peserta didik sangat antusias sehingga waktu pembelajaran tidak sesuai jadwal.

Siklus II

Perencanaan

Ada beberapa perencanaan siklus kedua yang dilakukan oleh peneliti, yaitu : RPP, bahan mengajar, media, lembar observasi.

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti menampilkan hasil belajar IPA pada kegiatan posttest siklus II kemudian data berupa rekapitulasi hasil belajar peserta didik yang terdiri dari nilai pretest dan nilai posttest pada siklus II dalam bentuk tabel berikut

Tabel 5. Data Hasil Pretest pada Siklus II

No.	Nama Peserta didik	Nilai	Keterangan
1.	Abimanyu Wardoyo P	65	Tidak Tuntas
2.	Anaqoh Qonita ET	70	Tidak Tuntas
3.	Faiz Putra Aditia	70	Tidak Tuntas
4..	Filzah Fasikhah	80	Tuntas
5.	Haizatul Akmal Hayatie	85	Tuntas
6.	Hanna Fathiya Dewi	90	Tuntas
7.	Husna Wardatul Jannah	85	Tuntas
8.	Keisha Qotrunnada	80	Tuntas
9.	Kinar Rahmawati	70	Tidak Tuntas
10.	Maysa Bunga NH	75	Tuntas
11.	Salva Aprilianti P	75	Tuntas
12.	Taufik Nur Firmansyah	70	Tidak Tuntas
13.	Slamet Romadhoni	75	Tuntas
Nilai rata-rata		76,15	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			5
Jumlah peserta didik yang tuntas			8

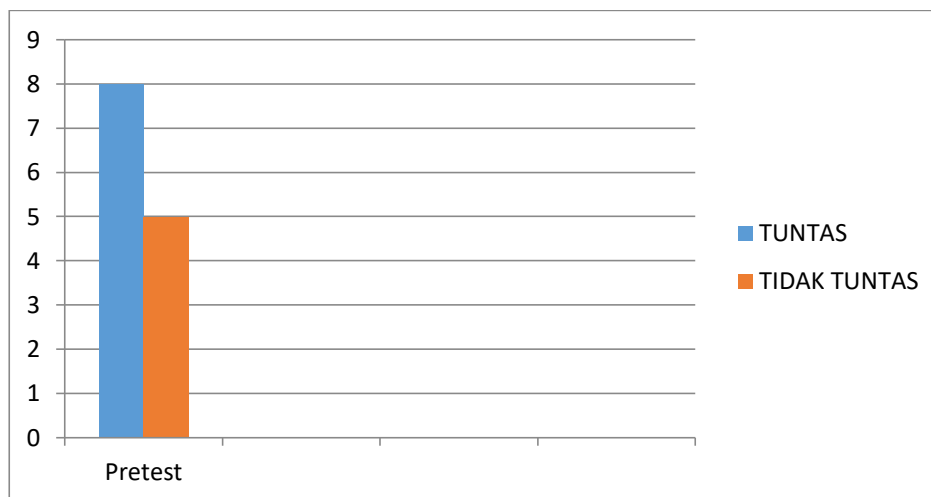


Diagram 5. Hasil Pretest Siklus II

Tabel 6. Data Hasil Posttest pada Siklus II

No.	Nama Peserta didik	Nilai	Keterangan
1.	Abimanyu Wardoyo P	75	Tuntas
2.	Anaqoh Qonita ET	80	Tuntas
3.	Faiz Putra Aditia	75	Tuntas
4..	Filzah Fasikhah	90	Tuntas
5.	Haizatul Akmal Hayatie	80	Tuntas
6.	Hanna Fathiya Dewi	90	Tuntas
7.	Husna Wardatul Jannah	95	Tuntas
8.	Keisha Qotrunnada	85	Tuntas
9.	Kinar Rahmawati	70	Tidak Tuntas
10.	Maysa Bunga NH	75	Tuntas
11.	Salva Aprilianti P	80	Tuntas
12.	Taufik Nur Firmansyah	70	Tidak Tuntas
13.	Slamet Romadhoni	75	Tuntas
Nilai rata-rata		80	
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas			2
Jumlah peserta didik yang tuntas			11

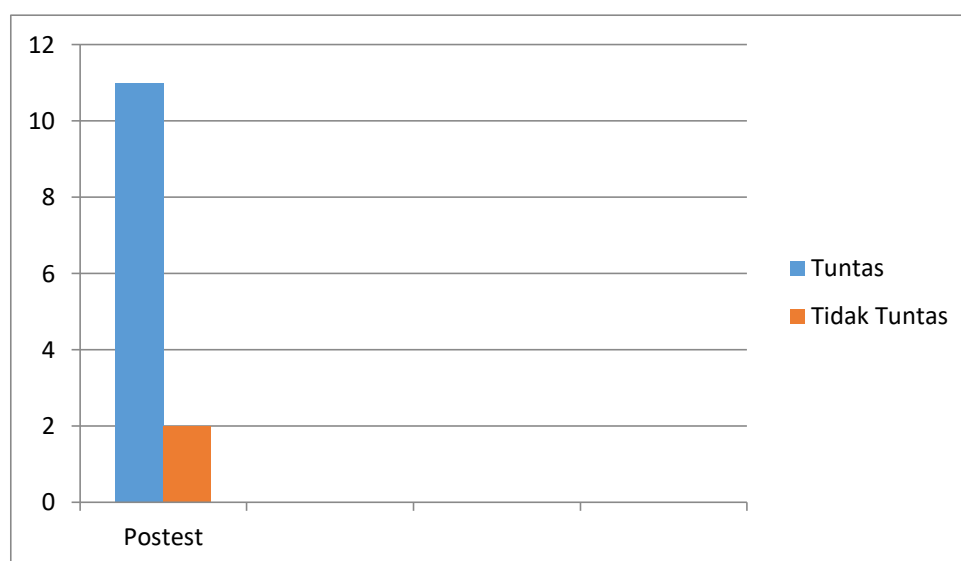


Diagram 6. Hasil Posttest pada Siklus II

Dari hasil pretest dan posttest yang telah dilaksanakan, berikut akan ditampilkan perbandingan hasil preteset dan posttest siklus II pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest Siklus II

No.	Nama Peserta didik	Nilai Pretes	Nilai Postest
1.	Abimanyu Wardoyo P	65	75
2.	Anaqoh Qonita ET	70	80
3.	Faiz Putra Aditia	70	75
4..	Filzah Fasikhah	80	90
5.	Haizatul Akmal Hayatie	85	80
6.	Hanna Fathiya Dewi	90	90
7.	Husna Wardatul Jannah	85	95
8.	Keisha Qotrunnada	80	85
9.	Kinar Rahmawati	70	70
10.	Maysa Bunga NH	75	75
11.	Salva Aprilianti P	75	80
12.	Taufik Nur Firmansyah	70	70
13.	Slamet Romadhoni	75	75
Nilai rata-rata		76,15	80
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas		5	2
Jumlah peserta didik yang tuntas		8	11

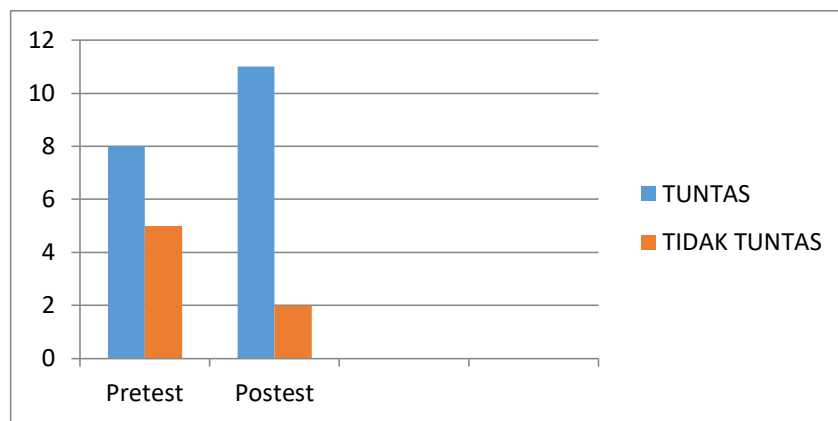


Diagram 7. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest Siklus II

Refleksi

Data hasil observasi pembelajaran IPA menggunakan media power point dan evaluasi yang telah diuraikan di atas, digunakan oleh peneliti dan guru untuk melakukan refleksi. Hasil refleksi tersebut memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media power point telah diterapkan secara optimal dan mampu meningkatkan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V SD N 3 Tersobo.

Dari data hasil belajar IPA pada peserta didik kelas V SD Negeri 3 Tersobo dalam kegiatan posttest siklus I dari 13 peserta didik ada 5 peserta didik yang dinyatakan tuntas (38,46%) dan 8 peserta didik yang dinyatakan belum tuntas (61,54,86%). Setelah dilakukan tindakan pada siklus II dalam kegiatan pembelajaran peneliti melakukan posttest dan diperoleh data dari 13 peserta didik ada 11 peserta didik yang dinyatakan tuntas (84,61%) dan 2 peserta didik dinyatakan belum tuntas (15,39%) dan terdapat kenaikan nilai rata-rata kelas dari siklus I yaitu 71,92 menjadi 80 pada siklus II.

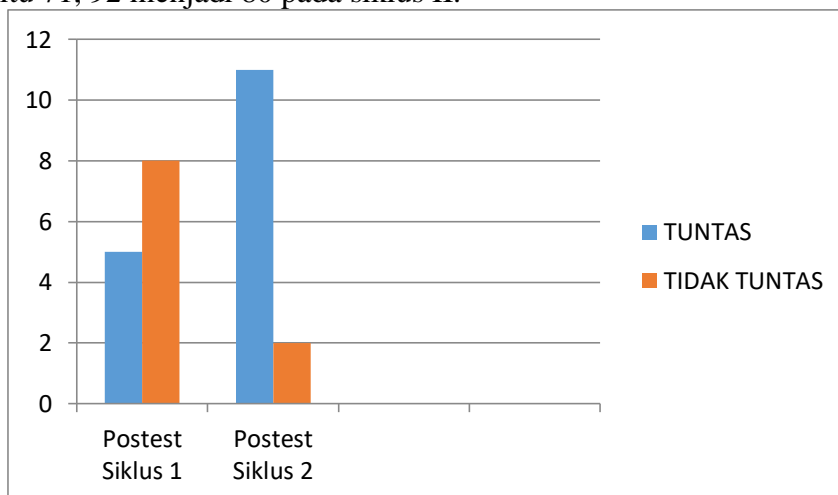


Diagram 8. Perbandingan Hasil Belajar Posttest Siklus II

Dari diagram diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik kelas V SD Negeri 3 Tersobo pada siklus II mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan hasil belajar IPA yang diperoleh pada pembelajaran siklus I.

Pembahasan

Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar IPA belum mengalami peningkatan yang signifikan. Hasil penelitian di atas terkait erat dengan pelaksanaan tindakan pada siklus I. Hasil penelitian tindakan siklus ke-2 menunjukkan hasil belajar IPA telah mengalami peningkatan yang signifikan. Hal itu ditunjukkan oleh persentase kenaikan ketuntasan peserta didik dari posttest siklus I (38,46%) dan posttest siklus II (84,62%) sebesar sebesar 46,16% . Jumlah peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal pada siklus II adalah 11 orang atau 84,62% dari keseluruhan peserta didik. Peningkatan nilai yang cukup tajam dari siklus I ke Siklus II terjadi karena peserta didik terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan menyimak tayangan media power point. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas berpusat pada kegiatan peserta didik untuk aktif menyimak dan berpendapat tentang tayangan power point yang telah disimak.

Hasil pengamatan tindakan siklus II juga menunjukkan bahwa guru telah berupaya menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik untuk menikmati tayangan media visual yang melibatkan keaktifan indra mereka. Peran guru adalah menciptakan lingkungan belajar dan memfasilitasi peserta didik mengatasi kesulitan. Guru tidak hanya memberi penghargaan kepada peserta didik yang menjawab benar, tetapi juga kepada peserta didik yang sedang berusaha sekalipun jawabannya salah. Penghargaan itu mendorong peserta didik berusaha lebih baik dalam melakukan aktivitas belajarnya. Hal itu menggambarkan bahwa apa yang terjadi dalam pembelajaran sudah sesuai. Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa di dalam pembelajaran peserta didik diposisikan sebagai subjek belajar yang aktif. Peserta didik aktif baik secara mental maupun fisik.

Data hasil pengamatan terhadap pembelajaran IPA menggunakan media power point dan tes hasil belajar yang telah diuraikan di atas, telah memberikan kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media power point telah diterapkan secara optimal dan mampu meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas V SDN 3 Tersobo. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019; Supriyanto, Agus & Syamsudin, & Hartini, Sri & Agungbudiprabowo, & Purwadi, & Jepri Kurniawan, Shopyan. 2019).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa media power point dapat meningkatkan hasil belajar pada peserta didik kelas V SDN 3 Tersobo Kecamatan Prembun Kabupaten Kebumen Tahun pelajaran 2020/2021. Terbukti dengan adanya peningkatan nilai rata-rata kelas, yaitu pada siklus I 71, 92 menjadi 80 pada siklus II. Persentase ketuntasan peserta didik dari posttest siklus I (38,46%) dan posttest siklus II (84,62%). Jadi ada kenaikan pada siklus I dan siklus II sebesar 46,16%.

DAFTAR REFERENSI

- Abi Hamid, M., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., ... & Simarmata, J. (2020). *Media pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Alhadi, S., Supriyanto, A., & Dina, D. A. M. (2016). Media in guidance and counseling services: a tool and innovation for school counselor. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 1(1), 6-11.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara
- Duludu, U. A. (2017). *Buku ajar kurikulum bahan dan media pembelajaran pls*. Deepublish.

- Nurpitasari, E., Aji, B. S., & Kurniawan, S. J. (2018). Pengembangan Kompetensi Teknologi dan Peran Konselor dalam Menghadapi Peserta Didik di Era Disrupsi. In *Prosiding Seminar Nasional BK* (Vol. 2, No. 1, pp. 10-14).
- Supriyanto, A., Hartini, S., Irdasari, W. N., Miftahul, A., Oktapiana, S., & Mumpuni, S. D. (2020). Teacher professional quality: Counselling services with technology in Pandemic Covid-19. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 10(2), 176-189.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Supriyanto, Agus & Syamsudin, & Hartini, Sri & Agungbudiprabowo, & Purwadi, & Jepri Kurniawan, Shopyan. (2019). Prosiding KONFERENSI NASIONAL PENDIDIKAN INDONESIA (KORNASPI) I.